

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV
DI SEKOLAH DASAR**

Pilda Nurohmah¹, Dindin MZM², Feby Inggriyani³

^{1,3}PGSD FKIP Universitas Pasundan, ²PBSI FKIP Universitas Pasundan
nurohmahpilda@gmail.com, dindin.mzm@unpas.ac.id,
febyinggriyani@unpas.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low speaking skills of students in elementary schools. The purpose of this study is to determine the effect of the Think Pair Share type cooperative model on the speaking skills of fourth grade students at SDN 160 Sukalaksana Bandung City in the 2023/2024 academic year. This study uses a type of quantitative research with a quasi experiment method with a research design of nonequivalent control group design. The population used in this study were all fourth grade students of SDN 160 Sukalaksana Bandung City, with a sample of two classes, namely class IV-A with 27 students as the experimental class, and class IV-B with 27 students as the control class. The data of this study were obtained using a speaking skill assessment rubric which was validated using the opinion of experts (judgment experts). The results showed that: 1) The description of the learning process of the experimental class is better than the control class, and the application of the Think Pair Share type cooperative learning model can affect students' speaking skills. 2) The results of the hypothesis test obtained sig. (2-tailed) of 0.000, which is less than 0.05 so that there is a difference in speaking skills between students who use the Think Pair Share type cooperative learning model and students who use the conventional model. 3) There is an increase in students' speaking skills between students who use the Think Pair Share type cooperative learning model and students who use conventional models, this can be seen through the average value of the experimental class pretest of 46.85, and the average post-test of 81.67. Meanwhile, the control class obtained an average pretest of 43.78, and an average post-test of 73.78. 4) Based on the effect size results, the use of the Think Pair Share type cooperative learning model has an influence of 1.18 on students' speaking skills. Based on the analysis of the data obtained, it can be concluded that using the Think Pair Share type cooperative learning model can affect the speaking skills of students in class IV SDN 160 Sukalaksana.

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Think Pair Share, Speaking Skills, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya keterampilan berbicara peserta didik di Sekolah Dasar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV di SDN 160 Sukalaksana Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 160 Sukalaksana Kota Bandung, dengan sampel sebanyak dua kelas yaitu kelas IV-A sebanyak 27 orang peserta didik sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV-B sebanyak 27 orang peserta didik sebagai kelas kontrol. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara yang divalidasi menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran proses pembelajaran kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik. 2) Hasil dari uji hipotesis diperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional. 3) Terdapat peningkatan keterampilan berbicara peserta didik antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional hal ini dapat diketahui melalui nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 46,85, dan rata-rata postes sebesar 81,67. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata pretes sebesar 43,78, dan rata-rata postes sebesar 73,78. 4) Berdasarkan hasil *effect size*, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki pengaruh sebesar 1,18 terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik di kelas IV SDN 160 Sukalaksana Kota Bandung.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Keterampilan Berbicara, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauziah (2017, hlm. 1) yang berpendapat bahwa berbicara merupakan kemampuan mengeluarkan bunyi atau kata-kata untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Secara umum, berbicara merupakan kegiatan dimana bahasa diberikan dan diterima, gagasan dan pesan disampaikan kepada lawan

bicara dan hampir secara bersamaan pembicara juga menerima gagasan dan pesan yang disampaikan oleh lawan bicaranya.

Pembelajaran berbicara merupakan hal penting yang diajarkan dan tidak boleh diabaikan karena melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan atau menyampaikan pendapat, pemikiran, ide, gagasan dan perasaannya dengan baik (Tambunan, 2016, hlm. 83-84). Oleh karena itu, agar pembelajaran berlangsung

dengan baik maka pembelajaran berbicara harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara.

Tujuan pembelajaran berbicara adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berbicara dengan lancar, menggunakan kalimat dan kosakata yang benar dan tepat sesuai dengan kaidah tata bahasa, tempat dan situasi. Lebih khusus lagi, tujuan pembelajaran berbicara untuk peserta didik Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan struktur dan kosa kata bahasa Indonesia dalam komunikasi normal dalam percakapan antara penutur bahasa Indonesia (Rosita, 2015, hlm. 26).

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diberikan kesimpulan bahwa penyebab masih rendahnya kemampuan berbicara peserta didik dikarenakan: kurang memperhatikan tanda baca, intonasi yang kurang tepat, tergesa-gesa, struktur kata yang ambigu, kalimat yang tidak valid, kurang percaya diri. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya perolehan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik di kelas IV-A yaitu 64,2 sedangkan, nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Merujuk pada permasalahan tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk memotivasi belajar dengan berusaha membuat pembelajaran yang menarik dan atraktif agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yaitu model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang telah terbukti dapat melatih kerjasama melalui saling berbagi ide, pendapat dan gagasan antar teman secara berpasangan (Shoimin, 2014, hlm. 208).

Sehubung dengan penjelasan di atas, terdapat penelitian yang relevan dengan telah dilakukan pada peneliti sebelumnya, yaitu Penelitian yang dilakukan N. Nurlita Alfiani (2022, hlm. 77) yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara di SDN Generasi Muda 01 Kabupaten Bandung. Hal tersebut disebabkan model kooperatif tipe *Think Pair Share*

dalam keterampilan berbicara mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian identifikasi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara peserta didik di Sekolah Dasar?” sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara peserta didik di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Experiment Methode*). Sugiyono (2018, hlm. 77) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu ketika kelompok kontrol tidak memiliki kendali penuh atas variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian

karena teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi. Untuk mengumpulkan data penelitian, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non-tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tes keterampilan berbicara peserta didik dalam bentuk tugas bercerita. Sedangkan non-tes dalam penelitian ini yang meliputi observasi, dokumentasi, dan rekaman suara. Sedangkan, lokasi penelitian yang digunakan adalah SDN 160 Sukalaksana Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV-A dan IV-B yang berjumlah 27 orang peserta didik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Exsperimantal Design* bentuk *Nonequivalent control group design*. Dalam desain ini, penulis memilih dua kelompok dan kemudian melakukan pretest untuk menentukan apakah ada perbedaan keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti memberikan instrument penelitian kepada peserta didik berupa pretes dan postes. Pretes

dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Jumlah peserta didik yang mengikuti pretes pada kelas eksperimen yaitu 27 peserta didik dan pada kelas kontrol juga terdapat 27 peserta didik. Terdapat soal perintah dimana peserta didik diminta untuk menceritakan isi cerita yang telah dibacakan sebelumnya oleh salah satu teman sekelasnya, yang mana soal tersebut sebelumnya sudah di uji validitas sehingga soal pretes sudah dapat diberikan pada peserta didik. Adapun hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Pretes dan Postes Kelas
Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pretes	Nilai Postes
1.	Peserta Didik 1	36,1	94,4
2.	Peserta Didik 2	33,3	94,4
3.	Peserta Didik 3	41,7	72,2
4.	Peserta Didik 4	50	75
5.	Peserta Didik 5	38,9	91,7
6.	Peserta Didik 6	38,9	80,6

7.	Peserta Didik 7	52,8	83,3
8.	Peserta Didik 8	50	83,3
9.	Peserta Didik 9	36,1	69,4
10.	Peserta Didik 10	38,9	83,3
11.	Peserta Didik 11	52,8	75
12.	Peserta Didik 12	44,4	77,8
13.	Peserta Didik 13	55,6	77,8
14.	Peserta Didik 14	58,3	75
15.	Peserta Didik 15	47,2	80,6
16.	Peserta Didik 16	52,8	83,3
17.	Peserta Didik 17	44,4	83,3
18.	Peserta Didik 18	58,3	80,6
19.	Peserta Didik 19	61,1	88,9
20.	Peserta Didik 20	36,1	88,9
21.	Peserta Didik 21	66,7	86,1
22.	Peserta Didik 22	55,6	75
23.	Peserta Didik 23	50	80,6
24.	Peserta Didik 24	33,3	80,6
25.	Peserta Didik 25	41,7	91,7
26.	Peserta Didik 26	38,9	88,9
27.	Peserta Didik 27	63,9	75

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mengenai hasil pretes dan

postes kelas eksperimen, bahwa nilai tertinggi pada pretes yaitu 66,7 nilai terendah yaitu 33,3 dan untuk nilai rata-ratanya yaitu 46,85 Sedangkan untuk nilai tertinggi pada postes yaitu 94,4, nilai terendah yaitu 69,4 dan untuk nilai rata-ratanya yaitu 81,67.

Tabel 2.
Hasil Pretes dan Postes Kelas
Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pretes	Nilai Postes
1.	Peserta Didik 1	30,6	69,4
2.	Peserta Didik 2	33,3	83,3
3.	Peserta Didik 3	36,1	80,6
4.	Peserta Didik 4	38,9	72,2
5.	Peserta Didik 5	33,3	88,9
6.	Peserta Didik 6	38,9	77,8
7.	Peserta Didik 7	47,2	80,6
8.	Peserta Didik 8	36,1	75
9.	Peserta Didik 9	41,7	72,2
10.	Peserta Didik 10	44,4	75
11.	Peserta Didik 11	38,9	69,4
12.	Peserta Didik 12	50	72,2
13.	Peserta Didik 13	44,4	69,4
14.	Peserta Didik 14	41,7	66,7
15.	Peserta Didik 15	44,4	80,6

16.	Peserta Didik 16	41,7	63,9
17.	Peserta Didik 17	38,9	61,1
18.	Peserta Didik 18	58,3	77,8
19.	Peserta Didik 19	55,6	63,9
20.	Peserta Didik 20	55,6	80,6
21.	Peserta Didik 21	41,7	61,1
22.	Peserta Didik 22	47,2	63,9
23.	Peserta Didik 23	50	66,7
24.	Peserta Didik 24	58,3	88,9
25.	Peserta Didik 25	61,1	77,8
26.	Peserta Didik 26	44,4	75

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mengenai hasil pretes dan postes kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (Konvensional). Adapun hasilnya menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada pretes kelas kontrol yaitu 61,1 nilai terendah yaitu 30,6 dan untuk nilai rata-rata yaitu 43,78. Sedangkan, untuk nilai tertinggi pada postes kelas kontrol yaitu 88,9, nilai terendah yaitu 61,1 dan untuk rata-rata yaitu 73,78.

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pretes dan postes kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol maka

secara asumsi dapat terlihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes dikelas eksperimen dan kelas kontrol, langkah selanjutnya yaitu mengolah data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pengujian data ini melalui normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan antara kelas yang diberikan perlakuan dan yang tidak.

A. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	Eksperimen	0,152	27	0,109	0,943	27	0,143
Postes	Eksperimen	0,125	27	0,200	0,961	27	0,390
Pretes	Kontrol	0,156	27	0,091	0,948	27	0,189
Postes	Kontrol	0,085	27	0,200	0,960	27	0,363

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan dari data yang telah diuji normalitas bahwa nilai signifikan kelas eksperimen dengan uji Shapiro-Wilk adalah 0,143 maka hasil pretes kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Uji Shapiro-Wilk pada nilai pretes kelas kontrol juga memiliki nilai signifikan sebesar 0,189 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

karena nilai signifikan lebih dari 0,05. data postes kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dalam hal ini. Pada kelas kontrol nilai signifikan dari temuan uji Shapiro-Wilk adalah sebesar 0,363 yang menunjukkan bahwa data postes tersebut berdistribusikan normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.
Hasil Uji Homogenitas Data Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,225	1	52	0,142

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan data pretes adalah 0,142 atau lebih dari 0,05 maka menunjukkan bahwa data tersebut homogen.

Tabel 5.
Hasil Uji Homogenitas Data Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,642	1	52	0,206

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan data pretes adalah 0,142 atau lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut homogen.

B. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis Data Pretes

	Levene's Test of Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	2,068	0,156	1,254	52	0,216	3,074	2,452

Jika hasil signifikan (2-tail) uji hipotesis lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sementara Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai signifikan (2-tail) uji hipotesis 0,05. Ho diterima dan Ha ditolak karena 0,216 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 7.
Hasil Uji Hipotesis Data Postes

	Levene's Test of Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	1,621	0,209	3,809	52	0,000	7,889	2,071

Jika hasil signifikan (2-tail) uji hipotesis lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai signifikan (2-tail) kurang dari 0,05. Karena 0,000 lebih dari 0,05 Ho diterima. Maka dapat

disimpulkan bahwa kemampuan berbicara berbeda antara peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Hasil Uji Gain Ternormalisasi

Tabel 7.
Hasil Uji Gain Ternormalisasi

Kemampuan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Indeks Gain	63,6655	25,4787
Peningkatan	63%	25%
Kategori	Sedang	Kurang

Hasil uji gain pretes dan postes kelas eksperimen meningkat 37% dengan kategori sedang dan pada kelas kontrol peningkatannya sebesar 25% dengan kategori rendah. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa baik peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional maupun peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* telah meningkatkan keterampilan berbicara.

D. Uji Effect Size

$$\delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

$$\delta = \frac{81,67 - 73,78}{6,679}$$

$$\delta = \frac{7,89}{6,679}$$

$$\delta = 1,18131457$$

Data hasil perhitungan tersebut, uji *effect size* menghasilkan skor 1,18 dengan kategori besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh besar terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun gambaran proses pembelajaran dikelas eksperimen dan kelas kontrol mengikuti rencana proses pembelajaran dengan baik, melaksanakan tahapan sesuai sintaks masing-masing model pembelajaran dan berlanjut hingga akhir pembelajaran dengan ditutupnya kegiatan pembelajaran. Keterampilan yang diperoleh tidak akan sama dengan masing-masing kelas menerima model pembelajaran yang berbeda. Keterampilan berbicara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik daripada yang menggunakan

model pembelajaran konvensional.

2. Pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 160 Sukalaksana tahun ajaran 2023/2024, terdapat perbedaan yang cukup besar dalam perolehan rata-rata keterampilan berbicara peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hal ini terbukti dari nilai tes rata-rata kelas eksperimen sebesar 46,85 dan skor tes rata-rata kelas control sebesar 43,78. Sig. (2-tailed) t-test bernilai 0,000 hal ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan temuan uji statistik. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dalam uji hipotesis. Peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan berbicara yang berbeda, seperti yang ditunjukkan oleh hasil statistik 0,000 lebih dari 0,05.
3. Tingkat pencapaian keterampilan berbicara berbeda antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan peserta didik yang belajar melalui model

pembelajaran konvensional. Menurut hasil pretes dan postes kelas eksperimen peningkatan dengan kategori sedang adalah 63%. Sedangkan peningkatan dengan kategori rendah pada kelas kontrol adalah 25%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional maupun peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdapat peningkatan dalam hal keterampilan berbicara.

4. Keterampilan berbicara pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 160 Sukalaksana di kelas IV dipengaruhi oleh penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Peserta didik di kelas eksperimen menerima nilai pretes rata-rata 46,85 sebelum diberikan perlakuan, menunjukkan bahwa kondisi awal peserta didik masih kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang ditugaskan. Peserta didik yang menerima perlakuan menerima skor postes rata-rata 81,67. Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share*

berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara, seperti yang ditunjukkan oleh hasil *effect size* tes sebesar 1,18 dengan kategori besar.

Saran

Disarankan agar peserta didik berlatih mengembangkan keterampilan berbicara, dan diharapkan bahwa peserta didik akan dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk memajukan kompetensinya dalam berbicara dengan baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki efek dari model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada keterampilan berbicara peserta didik. Namun, karena penelitian ini tidak sempurna, disarankan agar peneliti lain berusaha untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Nurlita. 185060091 (2022). *Pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap Keterampilan berbicara peserta didik di kelas IV SDN Generasi Muda 01 Kabupaten Bandung*. Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.

Item availability may be restricted.

Sugiyono. 2018. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Rosita, F. Y. (2015). Pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran berbicara bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 25-37.

Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).

Shohimin, A. (2017). 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.